

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik menggunakan sumber belajar internet menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Menurut Munir (2009:20) pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai bahan dan informasi pembelajaran langsung ke alamat peserta didik dalam bentuk barang cetakan, buku, CD-ROM atau video. Selain itu, yang disampaikan langsung kepada siswa adalah masalah administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selaras dengan pendapat Kor, H. dkk (2014) bahwa pendidikan jarak jauh diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang simultan atau tidak simultan dimana individu memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dari waktu dan tempat, dan dimana berbagai metode dan teknik digunakan dalam kegiatan belajar. Setyaningsih, K.D., Eka, I. K., & Badarudin. (2021: 3) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak terjadi suatu interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran akan tetap berlangsung hanya akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka Ambarwati, D., Wiarsih, C., & Irawan, D. (2021:218) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Latip, A. (2020: 108) Sistem pembelajaran tidak berlangsung dalam satu tempat dan tidak ada interaksi tatap langsung antara pengajar dan pembelajar. Kuntarto (2017: 101) Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan

teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan *video streaming online*.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dapat diakses tanpa harus ke sekolah. Jusuf (2020:19) menyampaikan Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Isdarlia (2016:6) Pembelajaran jarak jauh adalah proses transfer pengetahuan untuk pelajar (siswa) yang dipisahkan dari instruktur (guru) dengan waktu atau jarak fisik sehingga membuat komponen teknologi seperti video, internet, CD, kaset, dan bentuk teknologi lainnya untuk mencapai pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang diberikan pemerintah pada masa Pandemi Covid – 19. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selanjutnya Munir, (2009:20-21) yang disebut pendidikan jarak jauh adalah metode pembelajaran yang menggunakan alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat atau lokasi pengajaran lain, oleh karena itu diperlukan teknik khusus untuk merancang materi pembelajaran, keterampilan belajar khusus, metode komunikasi khusus melalui berbagai media, dan pengaturan organisasi dan administrasi khusus.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan menggunakan segala bentuk teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut juga selaras dengan Anugrhana, A. (2020:283) pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut Rizal (2018, Ahmad, 2020:209) pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media,

seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya. Prawiyogi (2020:95) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Riyanda, Herlina, & Wicaksono (2020:67) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan di luar tempat belajar dimana pendidik dan peserta didik berada di tempat yang terpisah. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang fleksibel dapat diakses dimana dan kapan saja. Pembelajaran jarak jauh menekankan pada belajar mandiri dan pengorganisasian waktu dalam prosesnya tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar dalam proses pelaksanaannya diperlukan teknik – teknik khusus. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya ditunjang dari kesiapan guru saja tetapi sekolah, orang tua dan juga siswa. Selain itu akses internet yang stabil akan membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Sarana prasarana yang memadai

## **2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki karakteristik dilaksanakan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik tetapi juga dapat diakses dimana saja. Selain kedua karakteristik tersebut masih ada banyak karakteristik dari pembelajaran jarak jauh. Menurut Keegan (1980) yang dikutip oleh Warsita, B. (2011:24) pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu guru dan siswa berada di tempat yang berbeda, pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh lembaga/organisasi pendidikan, media telah menjadi penghubung antara guru dan siswa, komunikasi dua arah, siswa dianggap sebagai pembelajar, dan pendidikan dianggap sebagai industri.

Karakteristik pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Mengutip dari bukunya Soekartawi (2003) dan Isdarlia (2016:28-29) menspesifikasikan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yaitu kegiatan belajar terpisah dari kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa dan guru dapat dipisahkan karena lokasi, jarak geografis, waktu, atau kombinasi dari ketiganya, untuk memberikan pelayanan kepada siswa dan guru, komunikasi antara siswa dan guru adalah satu arah atau dua arah. Proses pembelajaran jarak jauh masih dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka (tutorial) dan tidak bersifat wajib. Kegiatan pembelajaran, siswa sering membentuk kelompok belajar, walaupun tidak tetap tidak wajib. Peran guru lebih sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai peserta.

Berdasarkan pemaparan karakteristik pembelajaran jarak jauh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara dua arah melalui media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru lebih bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan segala kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

### **3. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh**

Terwujudnya pembelajaran jarak jauh yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yulita (2014:13) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh adalah pengorganisasian topik tanya jawab, antusiasme siswa terhadap focus pembelajaran, keaktifan dalam membagikan komentar, pengembangan nilai positif siswa dalam belajar dan membuat belajar jadi menarik.

Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran agar memberikan kebermaknaan dalam kegiatan belajar meskipun tanpa adanya tatap muka.

Menurut Dillon dan Gunawardena (Roman, dkk, 2019:58) menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, teknologi yang mencukupi jadi salah satu aspek supaya siswa mempunyai akses yang baik sepanjang pembelajaran jarak jauh. Ciri pengajar, walaupun memakai teknologi pengajar masih jadi pusat dari pembelajaran yang membagikan instruksi positif kepada siswa yang muncul dalam pendidikan sehingga menciptakan pendidikan yang positif. Ciri siswa, Leidner( 1993) mengatakan ciri siswa jadi salah satu aspek yang pengaruhi jalannya pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas disebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh akan tercapai dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut nantinya harus dipenuhi baik oleh sekolah, guru, orang tua ataupun siswa dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan dari pembelajaran jarak jauh yaitu kebermaknaan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap siswa. Guru harus mampu memainkan peran yang baik dan mengetahui karakter dari setiap siswa agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan efektif.

#### **4. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi, tentu memiliki keunggulan sehingga mampu diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Rosali (2020:26) menyampaikan bahwa keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Munir (2009:175-176) menyebutkan keunggulan dari pembelajaran jarak jauh online mencakup pemerataan pendidikan sampai ke daerah pedalaman dan terpencil. Pembelajaran jarak jauh juga tidak memiliki batas daya tampung dan menghemat biaya operasional karena tidak ada kegiatan tatap muka. Pembelajaran jarak jauh juga mudah diakses dimana saja dan kapan saja oleh pembelajar. Selain itu pembelajaran jarak jauh memudahkan pembelajar mengakses materi sesuai minat dan sumber yang tepat sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif.

Keunggulan – keunggulan di atas merupakan sebagian dari keunggulan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Menurut Shodiq (2020 : 150) menyebutkan keunggulan dari pembelajaran jarak jauh dapat mengoptimalkan kualitas peserta didik dengan cara yang aman, nyaman dan tidak merepotkan. Pembelajaran jarak jauh menghemat waktu dan kertas karena menggunakan media internet yang dapat mengembangkan pengetahuan dan kemandirian peserta didik. Mudah mengakses materi sesuai kebutuhan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat mengembangkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dapat menjangkau kesemua wilayah sehingga menghemat biaya karena tidak diperlukan tempat khusus.

Kelebihan selalu diikuti dengan kelemahan. Menurut Rusman (2013:271) kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah listrik padam kala mengakses program pendidikan online. Jaringan internet yang kurang baik. Komitmen orangtua serta siswa yang tidak menentu. Anak yang lelet belajar. Anak yang tidak berubah- ubah dengan agenda belajarnya

Kelemahan pembelajaran jarak jauh tidak hanya 5 hal tadi. Menurut Munir (2009:176-177) kelemahan pembelajaran jarak jauh *online* yaitu tingginya kendala belajar yang mungkin menggagalkan proses pendidikan sebab pembelajaran jarak jauh menuntut pembelajar dapat belajar mandiri ataupun belajar individual. Pembelajar kala membuka internetnya tidak memperoleh materi yang diperlukannya, sehingga butuh menghubungi pengajar ataupun tutornya. Terjadi kesalahan uraian pembelajar terhadap modul pembelajaran serta tujuan pendidikan.

Pernyataan – pernyataan tersebut jelas memberikan penjelasan bahwa segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan tak terkecuali pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengoptimalkan keunggulan – keunggulannya dan meminimalisir kekurangan – kekurangan yang ada. Melalui pembelajaran jarak jauh guru

diharapkan mampu memberikan materi dan pembelajaran yang bermakna, serta siswa mampu mengambil segala bentuk ilmu dari setiap pembelajaran.

## **5. Asesmen Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh**

Pandemi Covid – 19 berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut memengaruhi proses asesmen/penilaian selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga diperlukan asesmen/ penilaian alternatif. Menurut (Ahmad, 2020:210-217) beberapa model asesmen yang dapat diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh, yang juga mengacu pada rekomendasi pemerintah adalah sebagai berikut:

### **a. Tes berbasis daring**

Tes berbasis daring adalah ujian yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi jaringan internet, selama dapat mengakses internet, ujian dapat dilakukan dimana saja. Menurut Asep dan Abdul (2012), tes digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran dari proses pembelajaran yang dilalui, yang meliputi seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan. Ada dua jenis pengujian:

- 1) Tes subyektif
- 2) Tes objektif

### **b. Portofolio**

Menggunakan model gabungan untuk evaluasi merupakan metode alternatif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Nuraeni (2019) menunjukkan bahwa evaluasi portofolio didasarkan pada evaluasi berkelanjutan dari informasi yang dikumpulkan yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Dalam hal ini, evaluasi portofolio pada dasarnya mengevaluasi pekerjaan siswa secara individu pada mata pelajaran tertentu selama periode waktu tertentu. Nitko&Brookhart ( 2011) mengatakan secara universal ada 5 langkah buat menyusun portofolio ialah mengenali tujuan serta fokus portofolio; mengenali ukuran keahlian universal yang hendak dinilai; mengenali entri siswa (produk serta kegiatan) yang hendak membagikan data tentang evaluasi; penilaian portofolio serta isi dan Penilaian rubrik.

c. Penilaian Diri( Self Aseessment)

Penilaian diri ataupun self- assessment ialah sesuatu tata cara evaluasi yang berikan peluang kepada siswa agar mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Astutik serta Maryani( 2007) mengatakan evaluasi diri merupakan sesuatu metode evaluasi dimana siswa dimohon memperhitungkan dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses serta tingkatan pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria ataupun acuan yang sudah disiapkan.

Asesment tersebut diharapkan dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian selama pembelajaran jarak jauh. Penilaian terhadap siswa dapat menjadi lebih maksimal dengan menggunakan asesmen-asesmen yang sesuai.

**6. Peraturan Pemerintah Terkait Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Oranye dan Merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Satuan pendidikan yang berada di Zona Hijau dan Kuning tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka tanpa persetujuan Pemd/Kanwil dan Kepala Sekolah. Menurut Surat

Keputusan Bersama 4 Menteri satuan pendidikan yang dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka harus berada di zona hijau atau kuning, mendapat persetujuan Pemda/Kanwil dan Kepala Sekolah, memenuhi daftar periksa kesiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan terakhir disetujui oleh orang tua siswa. Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran No. 4 tahun 2020 juga mengimplementasikan 2 kebijakan yaitu :

- a. Perluasan pembelajaran tatap muka untuk Zona Kuning, pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk semua jenjang pendidikan yang berada di Zona Hijau dan Kuning.
- b. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Kebijakan tersebut merupakan solusi paling aman guna memutus rantai virus Covid – 19. Menurut Dewi (2020:56) Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik sendiri akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu. Proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang dimodelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan mandeknya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas tentu kebijakan – kebijakan yang telah dikeluarkan merupakan solusi terbaik pada masa pandemi seperti ini. Satuan pendidikan tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dan

beralih ke pembelajaran jarak jauh. Pemerintah kebebasan untuk satuan pendidikan dalam memilih kurikulum yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh.

## **7. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

### **a. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Kepala Sekolah**

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya dilaksanakan oleh guru dan siswa. Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bagi Kepala Sekolah dijelaskan dalam Surat Edaran No. 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kemendikbud (2020:7–9) menyebutkan langkah – langkah pembelajaran jarak jauh bagi sekolah satu, menetapkan model pengelolaan satuan pembelajaran sepanjang BDR, antara lain bekerja dari rumah serta memastikan agenda piket apabila dibutuhkan, dalam penyusunannya butuh berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan serta Satuan Tugas Covid-19. Dua, memastikan sistem pendidikan yang terjangkau untuk seluruh siswa tak terkecuali siswa penyandang disabilitas. Tiga, membuat rencana pendidikan jangka panjang mengestimasi Covid– 19 berlangsung lama. Kepala sekolah butuh membagikan arahan serta modul pendidikan daring ataupun luring serta pendidikan untuk penyandang disabilitas. Empat, membina serta memantau kerja guru. Kepala sekolah memastikan guru membagikan sarana baik secara daring ataupun luring dan membagikan pendidikan yang interaktif serta bermakna. Tidak hanya itu guru pula menyertakan modul Covid– 19 serta pola hidup bersih serta sehat (PHBS) untuk orang tua/ wali siswa. Lima, menyediakan fasilitas prasarana serta sarana untuk guru. Enam, merancang program pengasuhan pada orangtua/ wali siswa. Tujuh, mempersiapkan regu siaga darurat penindakan Covid– 19 di satuan pembelajaran. Delapan, melakukan aktivitas lapor mingguan tentang kesehatan warga sekolah, tata cara pembelajaran jarak jauh yang diterapkan (daring/luring/campuran daring serta luring), jumlah siswa yang belum terjangkau, hambatan penerapan, dan proses penerapan baik capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemapran langkah – langkah di atas diharapkan Kepala Sekolah memberikan fasilitas yang memadai baik untuk guru maupun siswa. Memantau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai. Membina guru agar tetap melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

#### **a. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru**

Pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud no. 4 (2020), pembelajaran jarak jauh mencakup hal – hal berikut Memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa tanpa beban untuk menyelesaikan semua prestasi dan kelulusan mata pelajaran. Fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi Covid-19. Memberikan siswa berbagai kegiatan dan tugas belajar di rumah sesuai dengan minat dan kondisinya masing-masing, termasuk pertimbangan kesenjangan dalam kesempatan/fasilitas belajar di rumah. Memberikan bukti kualitatif dan berguna atau umpan balik produk pada kegiatan belajar di rumah tanpa memberikan skor/nilai kuantitatif.

Selain memberikan materi, guru juga berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud (2020:2) menjelaskan bahwa peran guru meliputi membantu siswa mengatasi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi dan memungkinkan siswa untuk terus belajar bahkan ketika kegiatan sekolah normal terganggu.

Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran No. 15 (2020: 9-11) langkah – langkah pembelajaran guru yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Mempromosikan pembelajaran jarak jauh online. Waktu belajar online sepanjang hari akan disesuaikan dengan waktu, kondisi, dan kesepakatan antara siswa dengan orang tua/walinya. Proses belajar online meliputi pertama, tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi, dan/atau diskusi kelompok di media sosial atau aplikasi perpesanan. Virtual tatap muka

memastikan interaksi langsung antara guru dan siswa. Kedua, sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). LMS adalah sistem manajemen pembelajaran terintegrasi online melalui aplikasi.

Tabel 2.1 Langkah – langkah pembelajaran jarak jauh bagi guru

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.</li> <li>Diskusikan dengan orang tua /wali peserta didik atau peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> <li>ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet;</li> <li>aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;</li> <li>cara penggunaan aplikasi daring;</li> <li>Materi dan jadwal pembelajaran daring.</li> </ol> </li> <li>Buat RPP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.</li> <li>Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.</li> <li>Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi dengan orang tua /wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.</li> <li>Berkomunikasi dengan orang tua /wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.</li> <li>Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.</li> <li>Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.</li> <li>Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.</li> </ol>

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.			

Berdasarkan pemaparan di atas diharapkan guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mampu melaksanakan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan arahan baik dari pemerintah maupun kepala sekolah.

#### **b. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa**

Pembelajaran daring oleh peserta didik waktu pembelajaran jarak jauh sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan. Adapun langkah – langkah pembelajaran jarak jauh menurut Surat Edaran No.15 (2020: 13-14) :

Tabel 2.2 Langkah –langkah Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
1. Siapkan perangkat pembelajaran daring baik gawai pintar maupun laptop, pastikan	1. Sampaikan diri siap mengikuti pembelajaran dengan tatap muka virtual dengan menuliskan nama atau	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. 3. Selesaikan semua	1. Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada). 2. Kumpulkan tugas hari ini (jika ada). 3. Kumpulkan dokumentasi (foto)

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
kuota internet dan baterai cukup. 2. Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup daring yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik. 3. Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya 4. Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan. 5. Buatlah target belajar hari itu	pastikan terlihat di video (jika memungkinkan) 2. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 3. Menuliskan dan menyampaikan refleksi diri atas situasi yang terjadi. 4. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. 5. Ikuti instruksi dan materi pembelajaran. 6. Aktif dalam diskusi dengan guru. 7. Selesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua/wali. 8. Ambil kesimpulan pembelajaran.	aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian). 4. Berkonsultasi dengan guru, dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS. 5. Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali. 6. Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini.	pembelajaran hari ini. 4. Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran daring hari ini. 5. Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

Panduan pembelajaran di atas dapat diterapkan dan menjadi pendukung agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Siswa juga mendapat kebermaknaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh.

### c. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Orang Tua

Pelaksanaan pembelajaran tidak memerlukan dukungan dari orang tua.

Langkah – langkah pembelajaran jarak jauh menurut Kemendikbud (2020:15-16) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 langkah – langkah pembelajaran jarak jauh bagi orang tua

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada</li> <li>2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik,</li> <li>3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring</li> <li>4. Orang tua/ wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring</li> <li>2. Orang tua /wali mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajara</li> <li>3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua /wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar</li> <li>2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS</li> <li>3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian</li> <li>2. Orang tua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari</li> <li>3. Orang tua/ wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring</li> </ol>

## B. Penelitian Relevan

1. Artikel penelitian Septantiningtyas, Niken yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2 halaman 131-5 tahun 2018. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan di Universitas Nurul Jadid Probolinggo dengan menggunakan *Google Class* dalam pembelajaran sudah efektif. Hal tersebut dilihat dari adanya perubahan yang signifikan pada kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Nilai motivasi belajar dan minat belajar lebih baik saat menggunakan kelas google daripada dengan kelas konvensional. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan jarak jauh dengan aplikasi *google class* dan hasil penelitian menunjukkan sangat berpengaruh. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *google class*.
2. Artikel penelitian Prawiyogi, Anggy Giri dkk yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta” dalam Jurnal Pendidikan Dasar (JPD) Vol. 01 No. 01 halaman 94 – 101 tahun 2020. Dalam artikel yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dari 6 pertanyaan mendapatkan respon yang baik dan mendukung tentang penerapan pembelajaran jarak jauh. Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran jarak jauh relevan tema penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengenai pelaksanaan jarak jauh.
3. Artikel penelitian Amini, Clifford M. dan Oluyide, Oluwaseun P. yang berjudul “Analysis of ICT Competencies Among Distance Learning Students in selected Study Centres of the National Open University of Nigeria” dalam Journal of Learning for Development (JL4D) Vol. 7 No. 1 halaman 78 – 89 tahun 2020. Dalam artikel yang dilaksanakan di Universitas Terbuka Nasional Nigeria dengan melihat kompetensi siswa terkait pembelajaran jarak jauh sudah menunjukkan kompetensi yang baik.

Hal ini dilihat dari banyak siswa yang menunjukkan kompetensi mereka dalam pembelajaran jarak jauh guna mencari literasi tambahan, memperdalam materi, atau mengembangkan pengetahuan mereka. Selain itu dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kualifikasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan jenis kelamin tidak mempengaruhi kompetensi dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

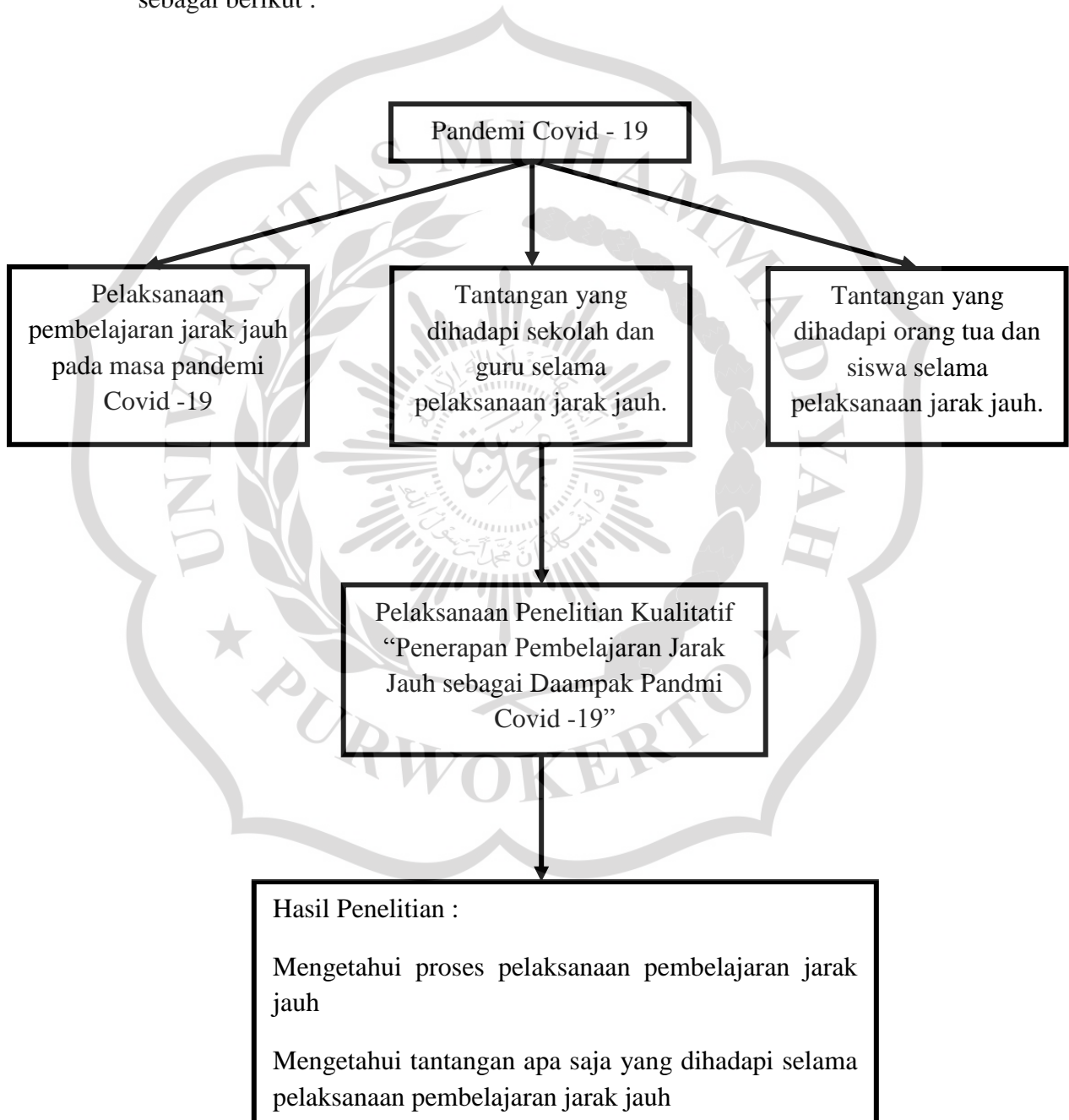
4. Artikel penelitian Kor, Hakan dkk yang berjudul “Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education” dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 01 No. 01 halaman 54 – 60 tahun 2014. Dalam artikel yang dilaksanakan di Turki tingkat kemahiran materi khusus yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan LMS (Learning Management System) disetiap perguruan tinggi, anggaran besar yang digunakan guna menerapkan pendidikan jarak jauh yang efektif dan efisien. Dalam penyampaian Materi yang digunakan di pusat pendidikan jarak jauh biasanya berupa file PDF dan video. Terlihat bahwa animasi, simulasi, dan praktik interaktif lebih jarang digunakan dalam proses persiapan materi kursus. Hal ini dikarenakan penyusunan materi berupa PDF dan video lebih mudah. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

### **C. Alur Pikir**

Pandemi Covid – 19 yang telah dirasakan dampaknya dibidang pendidikan lebih dari 6 bulan mengakibatkan pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah berharap dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa tanpa harus tatap muka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan mengetahui solusi dari kendala yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh alur pikir dalam penelitian sebagai berikut :



*Bagan 2. 1 Kerangka Pikir*